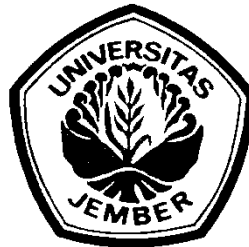


**ABSTRAK DAN EXECUTIVE SUMMARY
PENELITIAN HIBAH BERSAING
Tahun Anggaran 2014
(LANJUTAN TAHUN KE-2)**



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
REALISTIK LUAR KELAS BERBASIS LINGKUNGAN DAN BUDAYA
KHAS KABUPATEN JEMBER UNTUK MENINGKATKAN
PENDIDIKAN KARAKTER UNGGUL BAGI SISWA SMK**

TIM PENELITI:

Ketua:

Drs. Didik Sugeng Pambudi, M.S NIDN. 0003116803

Anggota:

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd NIDN. 0001055408

Dr. Hobri, S.Pd, M.Pd NIDN. 0006057301

**Dibiayai oleh DIPA Universitas Jember TA 2014
Nomor DIPA: 023.04.2.414995/2014
Tanggal : 05 Desember 2013 Revisi ke-02 tanggal 24 Maret 2014**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
NOVEMBER 2014**

ABSTRAK

Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) ini adalah penelitian yang dilaksanakan selama 2 tahun (2013 dan 2014). Metode yang digunakan adalah model Penelitian Pengembangan dari Plompt yang dimodifikasi menjadi (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi/konstruksi, (4) fase uji validasi, (5) fase uji coba model, dan (6) fase diseminasi hasil penelitian. Pada penelitian tahun pertama (2013) telah dilakukan fase 1,2 dan 3, dengan tujuan mengembangkan model Pembelajaran Matematika Realistik Luar Kelas berbasis lingkungan dan budaya khas kabupaten Jember (model PMRJ) untuk siswa SMK. Produk penelitian berupa prototipe I Buku Model dilengkapi Kumpulan masalah kontekstual dan Perangkat Pembelajaran yang meliputi Buku Guru dan siswa, RPP, LKS dan THB serta instrument penelitian untuk memvalidasi produk tersebut. Penelitian lanjutan tahun kedua (2014) melanjutkan fase 4, 5 dan 6 dengan tujuan untuk melakukan Uji validasi prototipe I, melakukan uji coba Model PMRJ di sekolah, dan diseminasi hasil penelitian. Validasi produk dilakukan oleh 2 Dosen Pendidikan Matematika, dan 1 praktisi, yaitu 1 guru matematika SMK. Setelah melalui dua kali validasi, maka semua instrumen dan buku model PMRJ beserta semua perangkat pendukungnya dinyatakan VALID dan layak digunakan untuk uji coba. Berikutnya dilakukan uji coba model di SMK PGRI 02 Jember. Dari hasil uji coba diperoleh data mengenai (1) Hasil Belajar Siswa, (2) Aktivitas Siswa, (3) Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan (4) Respon Guru dan Siswa terhadap model PMRJ. Semua data dan analisis data, baik dilihat dari persepsi validator maupun hasil analisis uji coba di lapangan menunjukkan bahwa Model PMRJ EFEKTIF dan PRAKTIS diterapkan dalam meningkatkan karakter unggul bagi siswa SMK. Selain produk buku Model PMRJ tersebut, maka luaran penelitian lainnya adalah artikel ilmiah yang telah disubmit ke Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran LP3 UM Malang, artikel untuk diseminarkan serta draft Hak Cipta Model PMRJ.

Kata Kunci : Penelitian Pengembangan, Model PMRJ, Masalah Kontekstual, Lingkungan dan Budaya khas Jember, karakter unggul siswa SMK.

EXECUTIVE SUMMARY

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK LUAR KELAS BERBASIS LINGKUNGAN DAN BUDAYA KHAS KABUPATEN JEMBER UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER UNGGUL BAGI SISWA SMK, Didik Sugeng Pambudi, Sunardi, dan Hobri, Penelitian Hibah Bersaing tahun anggaran 2014, 240 halaman, i-xvii).

Pemerintah menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yang dituangkan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan mengembangkan potensi siswa secara optimal perlu didukung oleh semua Guru melalui proses pembelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu model penyampaian materi matematika kepada siswa perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu memiliki karakter unggul yang diharapkan. Penelitian tahun pertama (Pambudi, Sunardi dan Hobri, 2013) telah mengembangkan Model Pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan Realistik berbasis Lingkungan dan Budaya Khas Kabupaten Jember (disebut Model PMRJ) untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Unggul bagi Siswa SMK. Produk penelitian berupa (1) Buku Model PMRJ bagi Siswa SMK, dan (2) Perangkat Pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan model PMRJ bagi Siswa SMK yang meliputi Buku Guru dan siswa, RPP, LKS, dan THB. Tahun kedua ini (2014) dilanjutkan penelitian untuk memvalidasi produk tersebut serta uji coba di SMK di Jember sehingga diperoleh produk akhir berupa model PMRJ yang valid, praktis dan efektif. Tahap terakhir adalah melakukan diseminasi hasil penelitian.

Masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “bagaimanakah hasil uji validasi terhadap instrument dan Buku Model PMRJ beserta seluruh perangkat pendukungnya? serta bagaimanakah hasil uji kepraktisan dan keefektifan model PMRJ dalam usaha meningkatkan pendidikan karakter unggul bagi siswa SMK?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan hasil uji validasi terhadap instrument dan Buku Model PMRJ beserta seluruh perangkat pendukungnya, serta mendeskripsikan hasil uji kepraktisan dan keefektifan model PMRJ dalam usaha meningkatkan pendidikan karakter unggul bagi siswa SMK.

Adapun tujuan akhir penelitian adalah menghasilkan produk/luaran berupa: (1) Buku Model PMRJ bagi Siswa SMK yang valid, praktis dan efektif, dilengkapi dengan perangkat pembelajaran pendukung model PMRJ, (2) artikel ilmiah untuk diterbitkan pada jurnal nasional dan seminar nasional, serta (3) draft Hak Cipta model PMRJ.

Penelitian pengembangan (*developmental research*) ini menggunakan model pengembangan dari Plompt yang telah dimodifikasi dan terdiri dari 6 fase/ tahap, yaitu : (1) fase investigasi awal, (2) fase desain, (3) fase realisasi/konstruksi, (4) fase uji validasi dan (5) uji coba model, dan (6) fase diseminasi hasil penelitian. Tahun pertama (2013) telah dilakukan 3 tahap (tahap 1 sampai 3), dan untuk penelitian tahun kedua (Maret sampai dengan November 2014) ini dilaksanakan tahap 4, 5 dan 6.

Data dan sumber data yang dikumpulkan adalah (1) Kelayakan Instrumen Validasi diperoleh dari hasil penilaian tim validator, (2) Kevalidan Model diperoleh dari hasil penilaian tim validator, (3) Kepraktisan/keterlaksanaan Model yang diperoleh dari pendapat validator serta hasil pengamatan selama uji coba di SMK, dan (4) Keefektifan Model yang diperoleh dari observasi uji coba model di SMK.

Validasi kelayakan setiap instrumen penelitian mengenai 5 aspek, yaitu : (1) petunjuk penggunaan instrumen, (2) materi (isi dan tujuan), (3) konstruksi, (4) bahasa, dan (5) penilaian secara umum (hasil). Hasil validasi instrument penelitian menunjukkan bahwa 7 instrumen perlu direvisi, yaitu Instrumen Validasi Isi Model Pembelajaran, Instrumen Validasi Konstruksi Model Pembelajaran, Instrumen Validasi Rencana Pembelajaran (RPP), Instrumen Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS), Angket Respon Guru terhadap Model Pembelajaran (Perangkat Pembelajaran), Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran (Kegiatan Pembelajaran), Instrumen Validasi Tes Hasil Belajar (THB). Setelah dilakukan revisi kalimat yang kurang baik, maka instrument tersebut Layak Digunakan. Adapun instrument lainnya yang terdiri dari Instrumen Pengamatan (Penilaian) Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru, Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa, Instrumen Pengamatan (Penilaian) Keterlaksanaan Model Pembelajaran, Persepsi Validator/Pakar terhadap Keterlaksanaan Model Pembelajaran, Persepsi Pakar terhadap Keefektifan Model Pembelajaran sudah baik dan Layak Digunakan untuk memvalidasi buku model dan perangkat pendukung model PMRJ.

Kevalidan model PMRJ ditinjau dari 2 hal, yaitu : (1) kevalidan isi, dan (2) kevalidan konstruk. Aspek yang dinilai untuk kevalidan isi adalah Teori Pendukung (mendapat skor rata-rata 4,30), aspek Sintaks model, Sistem Sosial, Prinsip Reaksi Pengelolaan, dan Sistem Pendukung, Dampak Instruksional dan Pengiring semuanya masing-masing mendapat skor 4,10. Berikutnya aspek Pelaksanaan Pembelajaran, Lingkungan Belajar dan Tugas-Tugas manajemen, serta aspek Evaluasi masing-masing mendapat skor 4,30. Rata-rata total untuk kevalidan isi model PMRJ adalah $V_a=4,20$. Nilai ini menyatakan bahwa model PMRJ dari segi isi dikatakan **Valid**.

Berikutnya hasil validasi konstruk model PMRJ dilihat dari aspek Komponen Model (skor 4,30), Teori Pendukung (skor 4,40), Sintaks (skor 4,20), Sistem Sosial (skor 4,20), Prinsip Reaksi Pengelolaan (skor 4,30), Sistem Pendukung (skor 4,10), Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring (skor 4,20), Pelaksanaan Pembelajaran (skor 4,10), Lingkungan Belajar dan Tugas-Tugas manajemen (skor 4,20), Evaluasi (skor 4,50). Nilai rata-rata total kevalidan konstruk model PMRJ adalah $V_a = 4,25$ yang berarti kevalidan konstruksi Model PMRJ adalah **Valid**.

Selanjutnya divalidasi pula perangkat pendukung model PMRJ, yang terdiri dari Buku Guru-Siswa, RPP, LKS dan THB. Hasil validasi Buku Guru dan Siswa yang dilihat dari aspek konstruksi buku (skor 4,33), isi buku (skor 4,30) dan aspek lain-lain (skor 4,60), sehingga rata-rata nilai $V_a=4,41$ yang berarti **Valid**. Hasil validasi untuk RPP dilihat dari aspek Kriteria Kinerja (skor 4,43), Isi yang Disajikan (skor 4,40), Bahasa (skor 4,33), Waktu (skor 4,17), Metode Sajian (skor 4,40), dan Penutup (skor 4,40), sehingga diperoleh rata-rata total $V_a= 4,35$ yang berarti **Valid**. Berikutnya hasil validasi LKS yang meliputi aspek Organisasi LKS (skor 4,40), Prosedur (skor 4,30), dan aspek Pertanyaan/Masalah (skor 4,47) diperoleh nilai rata-rata total $V_a= 4,37$ yang berarti **Valid**. Terakhir hasil validasi THB dilihat dari aspek Materi (skor 4,57), Konstruksi (skor 4,50), Bahasa (skor 4,43) diperoleh rata-rata total $V_a = 4,50$ yang berarti **Valid**. **Kesimpulan** semua produk buku Model PMRJ dan semua perangkat pendukung model PMRJ Valid dan layak digunakan untuk uji coba di SMK.

Hasil analisis terhadap penilaian kepraktisan/keterlaksanaan model PMRJ dari persepsi validator dilihat dari aspek Sintaks (mendapat skor 4,37), Sistem Sosial (skor 4,23), Prinsip Reaksi Pengelolaan (skor 4,27). Rata-rata total kepraktisan $V_a = 4,29$ yang berarti model PMRJ Praktis untuk dilaksanakan di lapangan (SMK). Sedangkan hasil observasi kepraktisan/keterlaksanaan model pembelajaran PMRJ selama 3 kali

pertemuan (3 RPP) dari aspek Sintaks (mendapat skor 4,22), Sistem Sosial (skor 4,50), Prinsip Reaksi Pengelolaan (skor 4,26). Rata-rata total kepraktisan $V_a = 4,33$ yang berarti model PMRJ Praktis dilaksanakan di lapangan (SMK). Dari dua penilaian tersebut, maka model PMRJ sudah dapat dikatakan PRAKTIS dilaksanakan di SMK.

Berikutnya dibahas mengenai tingkat efektivitas model PMRJ. Hasil analisis keefektifan model PMRJ dari persepsi validator dilihat dari aspek Hasil Belajar Siswa (skor 4,33), Aktivitas Siswa (skor 4,47), Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran (skor 4,33), Respon Siswa dan Guru terhadap Komponen dan Proses Pembelajaran (skor 4,37). Rata-rata total $V_a = 4,38$, yang berarti Efektifitasnya Tinggi. Hasil ini ternyata sama jika dibandingkan dengan hasil analisis keefektifan model PMRJ dari hasil uji coba di SMK seperti dipaparkan berikut ini.

Tempat uji coba model PMRJ dipilih SMK PGRI 02 Jember dengan siswa kelas XI jurusan otomotif sebanyak 17 orang semuanya laki-laki. Topik atau pokok bahasan yang dipilih adalah Trigonometri, khususnya penerapan konsep trigonometri untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pembelajaran dilakukan selama 4 pertemuan, mulai tanggal 2 Juni, 4 Juni, 9 Juni dan 11 Juni 2014.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian empat butir soal pada post test yang diberikan pada pertemuan ke-4. Dari 4 butir soal tersebut, ternyata siswa banyak mengalami kesulitan mengerjakan soal nomor 4, disusul nomor 3, nomor 1 dan nomor 2. Artinya siswa menganggap soal pemecahan masalah merupakan soal yang sulit, karena harus memahami cerita yang panjang, memahami situasi dari cerita yang diberikan untuk membuat gambar sketsa yang sesuai situasi soal, memahami konsep atau rumus apa yang digunakan untuk menjawab soal tersebut. Hal ini wajar terjadi, karena selama ini siswa jarang diberikan soal pemecahan masalah. Tetapi dari rata-rata nilai mengerjakan empat soal tersebut sebesar 7,72, berarti secara klasikal rata-rata Tingkat Penguasaan Siswa terhadap materi uji coba sudah tinggi, karena berada dalam interval 7,0 – 8,0. Disamping itu semua siswa sudah mampu mencapai tingkat penguasaan materi uji coba, karena 100% siswa mencapai ketuntasan belajar (nilai lebih dari 7,0).

Faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas penerapan model PMRJ adalah aktivitas siswa selama belajar. Selama siswa mengikuti 3 kali tatap muka menggunakan model PMRJ dilakukan pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil pengamatan menunjukkan siswa melakukan aktivitas berupa (1) mendengarkan/

memperhatikan penjelasan guru atau teman dengan aktif, (2) membaca/memahami masalah kontekstual dari LKS, (3) Bertanya kepada Guru tentang masalah dalam LKS, (4) menggambar sketsa atau gambar sesuai soal/situasi nyata di luar kelas pada LKS, (5) menggunakan alat bantu, seperti tabel, kalkulator untuk menghitung, Meteran untuk mengukur panjang, Klinometer untuk mengukur sudut elevasi, (6) menyelesaikan masalah kontekstual /menemukan cara dan jawaban masalah kontekstual yang diberikan Guru dalam LKS, (7) menyampaikan pendapat/ide kepada guru dan/atau teman, (8) berdiskusi/bertanya kepada teman dan/atau guru, (9) mengerjakan soal-soal latihan, (10) membuat laporan hasil kerja kelompok, (11) melakukan presentasi di muka kelas, (12) menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompok, (13) melakukan kegiatan belajar di luar kelas.

Dari banyaknya aktivitas siswa, berarti selama proses pembelajaran menggunakan model PMRJ, siswa melakukan aktivitas yang bervariasi. Apalagi saat pertemuan ke-3, di mana guru mengajak siswa belajar menerapkan konsep perbandingan trigonometri untuk menentukan tinggi tiang bendera dan tinggi antena parabola di atas atap gedung sekolah, maka siswa melakukan keaktifan belajar yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan pada saat pertemuan ke-1 dan ke-2, karena hanya belajar di dalam kelas. Ini menunjukkan bahwa model PMRJ efektif meningkatkan keaktifan siswa.

Dari bervariasinya aktivitas siswa tersebut sudah mencerminkan keberhasilan penggunaan pendekatan matematika realistik yang dikombinasikan dengan pembelajaran matematika luar kelas untuk meningkatkan karakter unggul bagi siswa. Hal tersebut terlihat pada aktivitas siswa memecahkan masalah kontekstual untuk menemukan konsep matematika dengan bimbingan guru (*guided re-invention*), yaitu menemukan arti perbandingan trigonometri, menemukan nilai perbandingan trigonometri untuk sudut-sudut istimewa. Aktivitas siswa lainnya adalah belajar berinteraksi dengan teman sekelompok dan guru (*interactivity*), belajar memberikan ide/pendapat pada teman sekelompok dan pada presentasi kelas (*contribution*), belajar mengaitkan (*intertwining*) materi trigonometri dengan fisika, dan penerapannya untuk menentukan tinggi benda secara langsung di halaman sekolah dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan lingkungan Jember melalui soal-soal latihan dan post test.

Karakter unggul yang berhasil ditanamkan pada siswa melalui model PMRJ adalah: (1) sikap tekun/ulet/rajin dalam memecahkan masalah matematika melalui

kegiatan penemuan konsep di dalam kelas dan menerapkan konsep di luar kelas, (2) sikap konsisten atau taat azas, di mana siswa berlatih mematuhi aturan yang berlaku pada matematika, berusaha belajar memahami pengertian konsep, simbol, penggunaannya dalam memecahkan masalah matematika di dalam dan luar kelas, (3) sikap berani bertanya pada teman atau guru dalam menguasai ilmu pengetahuan, (4) sikap berani memberi ide atau sharing pendapat kepada teman sekelompok atau pada forum diskusi kelas, (5) sikap menghargai pendapat teman walaupun tidak sama dengan pendapatnya pribadi, (6) sikap mensyukuri dan menghargai nikmat yang dikaruniakan Allah sang pencipta yang telah melimpahkan nikmat ilmu pengetahuan, indahnyanya belajar bersama di halaman sekolah dan memecahkan masalah matematika yang berhubungan dengan lingkungan di daerah Jember, (7) sikap memelihara lingkungan agar tetap lestari dan asri dimulai dari tindakan sederhana dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak melakukan aksi coret-coret dan merusak tanaman di halaman sekolah, (8) sikap mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah matematika di luar kelas, di mana menentukan tinggi tiang bendera dapat menggunakan konsep perbandingan trigonometri (tangen) atau cara menggunakan konsep segitiga sebangun serta menggunakan bayangan sinar matahari. Jadi dapat dikatakan bahwa model PMRJ berhasil menanamkan pendidikan karakter unggul bagi siswa SMK.

Faktor ketiga yang yang mempengaruhi efektivitas penerapan model PMRJ adalah **Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran**. Dari data pengamatan selama 3 pertemuan guru menerapkan model PMRJ di sekolah, maka guru sudah berusaha maksimal menerapkan sintaks model PMRJ yang dituangkan dalam RPP. Dari hasil pengamatan, guru memperoleh skor rata-rata 4,30 dari skor maksimal 5,0. Ini berarti pengelolaan guru dalam menerapkan model PMRJ sudah termasuk kategori Baik.

Hal lain yang menarik untuk dibahas adalah respon atau pendapat guru dan siswa terhadap model PMRJ. Dari angket yang diberikan, ternyata Guru menganggap kegiatan pembelajaran yang dirancang, materi pelajaran, tugas-tugas, RPP, LKS, dan soal Post Test yang dikembangkan tim peneliti sangat membantu dalam pembelajaran dan dinilai Baik oleh guru. Guru berpendapat perangkat pembelajaran ini perlu dan layak dikembangkan pada kompetensi lainnya, yaitu pada materi-materi yang sangat cocok diajarkan di luar kelas atau apabila belajar di luar kelas tidak mungkin dilaksanakan karena faktor cuaca atau biaya, maka perlu memasukkan unsur

lingkungan luar kelas ke dalam soal cerita sehingga siswa dapat mengerjakan soal tersebut dan tetap merasakan adanya unsur luar kelas dalam masalah matematika. Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, maka guru berpendapat bahwa model PMRJ memiliki kelebihan, diantaranya (1) siswa mengetahui manfaat matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, (2) siswa dapat berlatih menghubungkan konsep abstrak matematika dengan situasi nyata di luar kelas, (3) minat belajar siswa lebih tinggi, (4) aktivitas siswa lebih aktif dan bervariasi, sehingga dapat menyehatkan fisik siswa. Memang dalam melaksanakan model PMRJ ada beberapa kelemahan/hambatan, misalnya (1) guru perlu mempersiapkan rencana, media dan pengawasan lebih berat daripada jika hanya mengajar di dalam kelas, (2) guru memerlukan bantuan dari kolega apabila jumlah siswa lebih dari 20 orang, (3) perlu tambahan waktu agar siswa dapat menyelesaikan tugas melakukan pembelajaran di luar kelas dan dilanjutkan membuat laporan serta presentasi di dalam kelas. Oleh karena itu guru berpendapat perlu dilakukan pelatihan untuk mengeliminir hambatan tersebut. Pelatihan bukan hanya mensosialisasikan model PMRJ, tetapi perlu membimbing guru-guru matematika SMK melakukan workshop pembuatan perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah tempat bertugas. Dari pendapat guru ini berarti Guru memberi respon positif atau sangat mendukung terhadap penerapan model PMRJ dan pengembangan perangkat pembelajarannya. Respon ini sesuai pula dengan pengamatan pada saat guru membimbing siswa belajar 3 kali pertemuan, di mana guru sangat antusias membimbing siswa menemukan konsep perbandingan trigonometri, menemukan nilai perbandingan trigonometri untuk sudut-sudut istimewa serta menerapkan konsep perbandingan trigonometri memecahkan masalah di luar kelas.

Sejalan dengan respon guru, maka siswa juga memberikan respon positif dan mendukung terhadap penerapan model PMRJ di sekolah mereka. Siswa berpendapat belajar dengan model PMRJ berbeda dengan belajar biasanya/ konvensional. Semua siswa berminat/senang mengikuti pembelajaran matematika di luar kelas (halaman sekolah). Karena suasana di luar kelas sangat menyenangkan, siswa bisa belajar sambil menikmati pemandangan yang indah, seperti rumput dan pohon-pohon yang hijau. Siswa juga berpendapat udara di luar kelas lebih segar daripada di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar sambil refreshing. Kegiatan di luar kelas juga membuat siswa saling membantu antar teman dan sekali-sekali bisa bercanda/bergurau.

Sedangkan pendapat siswa terhadap bahan ajar, seperti buku siswa, LKS, dan soal post test bervariasi (antara 75% sampai 90% siswa yang senang/tertarik), karena kurang banyaknya ilustrasi/gambar, dan contoh soal serta anggapan sebagian siswa bahwa materi matematika memang sulit difahami jika tidak dibimbing guru.

Dari uraian mengenai (1) Hasil Belajar Siswa, (2) Aktivitas Siswa, (3) Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dan (4) Respon Guru dan Siswa terhadap model PMRJ, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PMRJ efektif dalam meningkatkan karakter unggul bagi siswa SMK, baik dilihat dari persepsi validator maupun hasil analisis uji coba di lapangan.

Berdasarkan uraian mengenai uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan model PMRJ, maka disimpulkan bahwa proses pengembangan model PMRJ telah menghasilkan model PMRJ beserta seluruh perangkat pendukungnya yang VALID, PRAKTIS, dan EFEKTIF.